

Analisis Perubahan Nilai Tukar dan Pengaruhnya Terhadap NOI, EPS dan DPS Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk

Dedi Septiadi

STIE Mulia Darma Pratama

Faitullah

AKUBANK Mulia Darma Pratama

ABSTRAK

Penelitian ini membahas perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika dan pengaruhnya terhadap NOI, EPS dan DPS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa kuantitatif dan kualitatif sebagai pendukungnya. Alat analisis yang di gunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat adalah dengan menggunakan regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana antara variabel bebas dan variabel terikat diperoleh hasil : 1. Hubungan nilai tukar dan NOI memiliki hubungan yang berlawanan dengan nilai r sebesar -0,604 yang artinya apabila nilai tukar rupiah terdepresiasi maka NOI perusahaan akan mengalami penurunan. Perubahan kurs memiliki kontribusi terhadap NOI sebesar 36,48%, sedangkan untuk tingkat signifikansi perubahan kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NOI. 2. Hubungan nilai tukar dan EPS memiliki hubungan yang berlawanan dengan nilai r sebesar -0,557 yang artinya apabila kurs rupiah terdepresiasi maka EPS akan mengalami penurunan. Perubahan kurs memiliki kontribusi terhadap EPS sebesar 31,02%, sedangkan untuk tingkat signifikansi perubahan kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap EPS. 3. Hubungan antara nilai tukar dan DPS memiliki hubungan yang searah dengan nilai r sebesar 0,040 yang artinya apabila kurs rupiah terdepresiasi maka DPS yang diterima akan mengalami peningkatan. Perubahan kurs memiliki kontribusi sebesar 0,16% sedangkan untuk tingkat signifikansi perubahan kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPS. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan uji t untuk masing-masing variabel yang diteliti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan nilai tukar terhadap NOI, EPS dan DPS pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.

Kata Kunci: nilai tukar, net operating income, earning per share, dividend per share

ABSTRACT

This study discussed the changing of exchange rate on rupiah to us dollar and its effect to NOI, EPS, and DPS. The methods used in this study were quantitative method and qualitative method as proponent. The analytical tool to determine the effect between independent variable and dependent variable was using the simple regression. Based on the result of simple regression analysis between independent variable and dependent variable were obtained : 1.The relationship between Exchange rate and NOI had the opposite relationship with the r value of -0.604 which meant that if the exchange rate depreciated, the company NOI would decline. The changing in exchange rates had contributed to the NOI amounted to 36.48 %, while for a significance level of changing the exchange rate did not have a significant effect to NOI. 2. The relationship between EPS and the exchange rate had the opposite relationship with the r value of -0.557 which meant if the exchange rate of rupiah depreciated so the EPS would decline. The changing in exchange rates had contributed to the EPS was 31.02 %, while for a significance level of

changing the exchange rate had no significant effect to EPS. 3. The relationship between the exchange rate and DPS had a direct relationship with the r value of 0.040 which meant that if the exchange rate depreciated so the DPS that was received would increase. The changing in exchange rates had a contribution of 0.16 %, while for a significance level of changing in exchange rate did not have a significant effect to DPS. The conclusion is based on the t test for each variable studied that there was no significant relationship between changing the exchange rate to NOI, EPS, and DPS at PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.

Keywords: exchange rate, net operating income, earning per share, dividend per share

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini kegiatan transaksi ekonomi perdagangan tidak hanya terbatas pada ruang lingkup dalam negeri saja. Kegiatan transaksi perdagangan juga terjadi antara suatu negara dengan negara lainya. Transaksi internasional tersebut umumnya didorong oleh meningkatnya daya beli suatu produk atau komoditas yang tidak dapat diproduksi atau kurang kualitasnya produk atau komoditas dari negara tersebut. Transaksi-transaksi internasional tersebut yang lebih dikenal dengan kegiatan ekspor-impor.

Dalam teori perdagangan luar negeri aliran klasik terdapat dua alasan yang mendorong suatu negara melakukan ekspor atau menjual komoditi kepada negara lain. Pertama, yaitu apabila komoditi tersebut dapat diproduksi dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan negara lain. Kedua, yaitu apabila komoditi tersebut merupakan produk langka secara alamiah (Astuti Purnamawati dan Sri Fatmawati, 2013:4).

Dalam melakukan transaksi ekonomi internasional dibutuhkan kurs valuta asing yang berfungsi sebagai alat pembayaran luar negeri. Kurs merupakan perbandingan nilai atau harga mata uang suatu negara dengan nilai mata uang negara lainnya. Dengan adanya kurs transaksi ekonomi internasional akan lebih mudah untuk di ukur.

Menurut Hamdy Hady (2012:65) mata uang yang sering digunakan sebagai alat pembayaran dan kesatuan hitung dalam transaksi ekonomi internasional disebut sebagai *hard currency*, yaitu mata uang yang nilainya relatif stabil. Mata uang *hard currency* umumnya berasal dari negara-

negara maju seperti Dollar-Amerika (USD), Yen-Jepang (JPY), Euro (EUR), dan lain-lain. Selain *hard currency* ada juga yang disebut mata uang *soft currency*, yaitu mata uang lemah yang jarang diterima sebagai bukti pembayaran internasional atau sebagai alat tukar dalam transaksi internasional.

Perubahan kurs atau nilai tukar mata uang merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan, pada kenyataanya perubahan nilai tukar sangat dinamis, Perubahan nilai tukar dapat terjadi setiap hari atau bahkan dalam hitungan jam. Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan nilai tukar salah satunya adalah keadaan perekonomian suatu negara, apabila keadaan perekonomian suatu negara mengalami perubahan maka akan mempengaruhi mata uang negara tersebut terhadap mata uang negara lain. Faktor lain yang juga mempengaruhi perubahan nilai tukar adalah laju inflasi, tingkat suku bunga, laju pertumbuhan ekspor-impor, dan situasi keamanan negara.

Dengan dilakukannya transaksi yang berhubungan dengan nilai tukar mata uang negara asing akan menyebabkan terjadinya selisih kurs yang dampaknya sangat berpengaruh bagi perusahaan. Dampak yang dapat langsung dirasakan perusahaan akibat terjadinya selisih kurs yaitu terjadinya perubahan pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan. Dengan berubahnya nilai tukar maka akan terjadi perubahan harga pokok produksi dan harga jual.

Pelemahan nilai tukar juga turut menambah beban perusahaan. Nilai tukar yang melemah membuat perusahaan menanggung biaya produksi yang semakin tinggi dibandingkan harga rata-rata di pasar

internasional. Pada akhirnya, kondisi ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan nilai perusahaan tersebut.

Hal diatas juga akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Investor cenderung dan tentu akan memilih return yang tinggi.

PT. Bukit Asam (Persero) Tbk dalam kegiatan ekonominya secara tidak langsung berhubungan dengan perubahan nilai tukar untuk kegiatan ekonominya sehingga perubahan nilai tukar menjadi hal yang harus diperhatikan. PT. Bukit Asam (Persero) Tbk yang merupakan perusahaan pertambangan batu bara, dimana dalam memproduksi batu bara terdapat beberapa komponen, yakni penambangan, biaya umum, dan transportasi. Selain memenuhi kebutuhan dalam negeri PT. Bukit Asam (Persero) Tbk juga melakukan kegiatan ekspor batu bara ke beberapa negara, dimana dalam pembukuan transaksi menggunakan pendekatan *dual currency* atau *multiple currency* sehingga konversi mata uang ke mata uang lainnya dapat menimbulkan selisih kurs.

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah ialah : Apakah terdapat pengaruh perubahan nilai tukar terhadap NOI, EPS dan DPS pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan nilai tukar terhadap NOI, EPS dan DPS pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.

KAJIAN TEORITIS

Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan alat pembayaran yang digunakan dalam melakukan kegiatan ekonomi internasional. Dengan adanya kurs transaksi ekonomi internasional akan lebih mudah untuk di ukur. Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau kurs adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lainnya

(Astuti Purnamawati dan Sri Fatmawati, 2013:17).

Menurut Brigham dan Houston (2006:365) nilai tukar adalah jumlah unit dari suatu mata uang yang dapat dibeli dengan satu unit mata uang lain.

Krugman dan Obstfeld (dikutip oleh Astuti Purnamawati dan Sri Fatmawati 2013:17) menyebutkan suatu aturan umum terkait hubungan antara kurs, ekspor dan impor. Ketika nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang asing meningkat atau menguat yang berarti kurs menurun, maka barang-barang yang di produksi negara tersebut relatif lebih mahal bagi pihak asing dan barang-barang dari luar negeri menjadi lebih murah bagi konsumen lokal. Sebaliknya, ketika kurs meningkat atau nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing melemah, maka barang-barang yang diproduksi negara tersebut relatif lebih murah terhadap pihak asing dan barang-barang luar negeri menjadi lebih mahal bagi konsumen lokal.

Dalam kegiatan ekonomi internasional dikenal dua mata uang sebagai alat pembayaran yaitu mata uang kuat (*hard currency*) dan mata uang lemah (*soft currency*).

Menurut Hamdy Hady (2012:65) mata uang yang sering digunakan sebagai alat pembayaran dan kesatuan hitung dalam transaksi ekonomi internasional disebut sebagai *hard currency*, yaitu mata uang yang nilainya relatif stabil. Mata uang *hard currency* umumnya berasal dari negara-negara maju seperti Dollar-Amerika (USD), Yen-Jepang (JPY), Euro (EUR), dan lain-lain. Selain *hard currency* ada juga yang disebut mata uang *soft currency*, yaitu mata uang lemah yang jarang diterima sebagai bukti pembayaran internasional atau sebagai alat tukar dalam transaksi internasional.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs

Menurut Sadono Sukirno (2011:402) perubahan kurs disebabkan oleh banyak faktor. Yang terpenting di antaranya adalah seperti yang diurai di bawah ini :

1. Perubahan dalam citarasa masyarakat, perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor barang berkurang dan dapat menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan masyarakat untuk mengimpor meningkat sehingga dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran kurs valuta asing.
 2. Peubahan harga barang ekspor dan impor, pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor, dan sebaliknya, kenaikan harga barang impor akan mengurangi impor.
 3. Kenaikan harga umum (Inflasi), menyebabkan harga di dalam negeri lebih mahal dari harga di luar negeri yang menyebabkan permintaan valuta asing bertambah. Sedangkan apabila harga barang ekspor menjadi lebih mahal maka inflasi bekecenderungan mengurangi ekspor yang menyebabkan penawaran atas valuta asing berkurang dan harga valuta asing bertambah (berarti harga mata uang negara yang mengalami inflasi akan merosot)
 4. Pengembalian suku bunga dan tingkat pengembalian investasi, suku bunga dan tingkat penembalian investasi yang rendah cenderung menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri yang berakibat merosotnya nilai tukar negara tersebut.
 5. Pertumbuhan ekonomi, yang diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka permintaan atas mata uang negara tersebut akan meningkat dari penawarannya. Oleh karenanya nilai tukar negara tersebut akan naik. Sedangkan apabila pertumbuhan ekonomi tersebut menyebabkan nilai impor yang lebih tinggi dari pada nilai ekspor, maka penawaran mata uang negara itu lebih cepat bertambah dari permintaannya dan oleh karenanya nilai mata uang negara tersebut akan merosot.
- Sedangkan menurut Hamdy Hady (2012:109) beberapa faktor yang mempengaruhi kurs valas di masing-masing tempat tersebut antara lain sebagai berikut :
1. *Supply* dan *demand foreign currency*, sesuai dengan teori mekanisme pasar, setiap perubahan permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa valas akan mengubah harga atau nilai valas.
 2. Posisi *balance of payment* (BOP), catatan transaksi ekonomi internasional yang terdiri atas ekspor dan impor suatu periode tertentu akan menghasilkan suatu posisi saldo positif (*surplus*) atau negatif (*defisit*) atau *ekuilibrium*.
 3. Tingkat inflasi, perkembangan tingkat inflasi akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valas.
 4. Tingkat bunga, hampir sama dengan tingkat inflasi, perkembangan tingkat bunga juga dapat mempengaruhi terhadap kurs valas atau *forex rate*.
 5. Tingkat pendapatan, jika pendapatan suatu negara meningkat sedangkan jumlah barang tersedia relatif kecil maka nilai impor akan meningkat. Peningkatan impor akan menyebabkan *demand* valas meningkat yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kurs valas *forex rate*.
 6. Pengawasan/kebijakan pemerintah, seperti pengawasan lalu lintas devisa, peningkatan *trade barrier*, pengetatan uang beredar, penaikkan tingkat bunga, dan sebagainya. Kebijakan tersebut umumnya berpengaruh terhadap penawaran dan permintaan valuta asing pada gilirannya akan berpengaruh terhadap kurs valas.
 7. Ekspektasi dan spekulasi/rumor, adanya spekulasi yang timbul devaluasi Rp karena difisit *current account* yang besar juga berpengaruh terhadap kurs valas dimana valas secara umum mengalami apresiasi. Ekspektasi dan spekulasi tersebut akan memepengaruhi permintaan dan penawaran valas yang pada akhirnya akan mempengaruhi kurs valas.

Laporan Keuangan

Kondisi perusahaan terkini adalah keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi) (Kasmir, 2008:7). Menurut Munawir (dikutip oleh Irham Fahmi, 2014:22) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Sofyan Assauri (dikutip oleh Irham Fahmi, 2014:22) laporan keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Menurut Farid dan Siswanto (dikutip oleh Irham Fahmi, 2014:22) laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Bentuk-bentuk penyajian laporan keuangan perusahaan dapat berbeda antara perusahaan yang satu dengan lainnya tergantung dari keinginan dan kondisi perusahaan. Adapun karena keinginan perusahaan demi kebutuhan dan tujuan perusahaan untuk memenuhi pihak-pihak lainnya. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam bentuk laporan keuangan seperti :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan catatan atas laporan keuangan
5. Laporan arus kas

Earning Per Share (EPS)

Earning per share merupakan salah satu rasio yang disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan yang diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham dibagi jumlah saham yang beredar.

Menurut Kasmir (2012:207) rasio laba per saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut

Dwi Martani, dkk (2015:144) laba per saham merupakan informasi mengenai berapa jumlah laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa per lembarnya.

Menurut Hurray dan Haryajid (2012:281) laba per lembar saham adalah alat yang lebih baik untuk mengukur kemampuan laba perusahaan daripada laba absolute. Laba per lembar saham (*earning per share* / EPS) diperoleh dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham beredar.

Menurut Irham Fahmi (2011:70) *Earning Per Share* (EPS) adalah keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham yang dipegangnya. Rumus yang digunakan adalah :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Penilaian Earning Per Share

Angka laba per lembar saham (*Earning Per Share*) diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Karena itu langkah pertama yang dilakukan adalah memahami laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Ada dua laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan laporan rugi laba.

Neraca menunjukkan posisi kekayaan, kewajiban finansial dan modal sendiri pada waktu tertentu. Laporan rugi laba menunjukkan berapa penjualan yang diperoleh, berapa biaya yang ditanggung dan berapa laba yang diperoleh perusahaan pada periode waktu tertentu (biasanya selama 1 tahun).

Menurut Agus Sartono (2010:264) Perubahan EBIT akan mengakibatkan perubahan EPS yang lebih besar bagi perusahaan yang menggunakan utang daripada perusahaan yang menggunakan saham biasa. Menurut Mohamad Samsul (2006:168) ada banyak cara untuk mengetahui prospek laba per saham seperti:

1. Menghitung rata-rata laba per saham beberapa tahun yang lalu.

2. Laba per saham tahun berjalan sama dengan laba per saham tahun depan.
3. Laba per saham beberapa bulan dalam tahun berjalan dikonversi menjadi satu tahun.

Dividend Per Share

Tidak semua laba perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham. Menurut Hurairah dan Haryajid (2012:283) pada umumnya nilai dividen tidak selalu berkaitan langsung dengan laba perusahaan, perusahaan yang rugi dalam tahun anggaran tertentu tetap akan membayar dividen dengan menggunakan dana cadangan (*retained earning*).

Dividen per saham diperoleh dari hasil pembagian dari dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar (Brigham dan Houston, 2012:94). *Dividend per share* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DPS = \frac{\text{Divident yang di bayarkan}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Jenis-Jenis Dividen

Berdasarkan bentuk dividen, menurut Dwi Martani, dkk (2015:107) dividen dibagi menjadi yaitu :

1. Dividen Kas.
2. Dividen Saham.
3. Dividen Properti.
4. Dividen Scrip.
5. Dividen Likuidasi.

Prosedur Pembayaran Dividen

Dividen normalnya dibayarkan secara triwulan, dan jika kondisi memungkinkan dinaikkan sekali setiap tahun. Adapun menurut Brigham dan Houston (2006:90) prosedur pembayaran dividen aktualnya adalah sebagai berikut :

1. Tanggal deklarasi
2. Tanggal pemegang saham
3. Tanggal Eks dividen
4. Tanggal pembayaran

Faktor-Faktor dalam Kebijakan Dividen

Menurut Agus Sartono (2010:292) faktor-faktor yang terjadi dan harus di analisis dalam kaitannya dengan kebijakan dividen adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan Dana Perusahaan.
2. Likuiditas.
3. Kemampuan Meminjam.
4. Keadaan Pemegang Saham.
5. Stabilitas Dividen.

Foreign Exchange Exposure

Forex exposure dapat diartikan sebagai suatu resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan sebagai akibat perubahan atau fluktuasi kurs valas (Hamdy Hadi, 2012:167). Menurut M.Faisal (2001:6) terdapat 3 jenis exposure yang dihadapi perusahaan multi nasional yaitu :

1. Translation exposure merupakan exposure laba rugi dan neraca terhadap perubahan-perubahan nilai tukar.
2. Transaction exposure adalah exposure valas perusahaan dalam transaksi-transaksinya dengan negara lain dimana transaksi tersebut terjadi pada saat ini namun pembayarannya dilakukan pada masa datang, pada saat jatuh tempo transaksi tersebut menaikkan keuntungan atau kerugian mata uang.
3. *Economic exposure* adalah exposure valas cash flows perubahan terhadap perubahan-perubahan nilai tukar rill.

Perubahan Nilai Tukar terhadap Return Saham

Menurunnya kurs dollar terhadap rupiah berpengaruh positif terhadap ekonomi dan pasar modal, sebaliknya meningkatnya kurs dollar terhadap rupiah berpengaruh negatif (Farid Harianto dalam Thobari, 2009). Melemahnya rupiah akan menyebabkan pasar modal dalam negeri kurang menarik karena adanya resiko nilai tukar yang menyebabkan penurunan nilai investasi dan mempunyai hubungan negatif terhadap return saham. Sebaliknya, hubungan antara nilai tukar dollar terhadap rupiah bisa berpengaruh positif bila investor

berasal dari luar negeri dan menggunakan mata uang asing sehingga semakin terdepresiasi mata uang rupiah akan menyebabkan investor luar cenderung melepas mata uang asingnya untuk membeli saham yang harganya turun karena pengaruh kurs mata uang (Thobarry, 2009)

METODE PENELITIAN

Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah PT. Bukit Asam (Persero), Tbk sebagai objek penelitian dengan pertimbangan bahwa PT. Bukit Asam (Persero), Tbk yang telah go public, sahamnya tercatat pada tanggal 23 Desember 2002 dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian tentang data-data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka meskipun juga berupa data kualitatif sebagai pendukungnya, seperti kata-kata atau kalimat yang dikutip dalam sebuah jurnal, artikel, dan buku-buku.

Berikut ini langkah-langkah untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan regresi sederhana :

1. Tabel Perhitungan

Tabel 1. Perhitungan Mencari Nilai Korelasi

Tahun (n)	Nilai Tukar (X)	NOPAT (Y)	XY	X	Y
2010	8,991	1,949,738	17,530,094,358	80,838,081	3,801,478,268,644
2011	9,078	3,105,849	28,194,897,222	82,410,084	9,646,298,010,801
2012	9,670	2,933,690	28,368,782,300	93,508,900	8,606,537,016,100
2013	12,189	1,846,022	22,501,162,158	148,571,721	3,407,797,224,484
2014	12,440	2,006,045	24,955,199,800	154,753,600	4,024,216,542,025
Jumlah	52,368	11,841,344	121,550,135,838	560,082,386	29,486,327,062,054

Sumber : Data diolah penulis

2. Menghitung Nilai Konstanta a dan b

a. Menghitung Nilai Konstanta b

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{2,800,411,930 - 2,742,407,424}{58,004,506}$$

$$b = -213.032$$

Data penelitian yang dikumpulkan adalah data historis dari tahun 2010 hingga tahun 2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), website perusahaan yang dijadikan objek penelitian (www.ptba.co.id) dan website lain yang berhubungan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh nilai tukar terhadap NOI/NOPAT

Untuk menganalisa pengaruh nilai tukar terhadap *net operating income* menggunakan analisa regresi sederhana. Untuk mengetahui pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

$$Y = \text{NOPAT}$$

$$X = \text{Nilai Tukar}$$

$$a = \text{Konstanta}$$

$$b = \text{Koefisien regresi}$$

b. Menghitung Nilai Konstanta a

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$a = \frac{22,997,411}{5}$$

$$a = 4,599,482.106$$

3. Membuat persamaan regresi linier sederhana

$$Y = a + bX$$

$$Y = 4,599,482.106 + -213.032129X$$

a. Konstanta (a) = 4,599,482.106
 Apabila nilai tukar (X) sama dengan nol (tidak ada perubahan), maka *net operating income* (Y) sebesar = 4,599,482.106

$$\begin{aligned} &= \frac{-0,604\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-(-0,604)^2}} \\ &= \frac{-1,046}{0,797} \\ &= -1,313 \end{aligned}$$

b. Koefisien regresi *net operating income* (b) = -213.032
 Koefisien regresi negatif (berlawanan) sebesar -213.032. Jika Nilai tukar meningkat sebesar 1 satuan, maka *net operating income* PT. Bukit Asam (Persero) Tbk (Y) akan menurun sebesar 213.032.

b. Menentukan nilai t_{tabel}

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= t_{(\alpha/2)(n-2)} \\ &= t_{(0,05/2)(5-2)} \\ &= t_{(3,182)} \end{aligned}$$

Berdasarkan uji t dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} diketahui bahwa $t_{hitung} = 1,313 < t_{tabel} = 3,182$. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar dengan *net operating income* pada perusahaan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.

4. Menghitung Nilai Korelasi (r)

$$\begin{aligned} r &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\ r &= \frac{607,750,679,190 - 620,107,502,592}{\sqrt{(58,004,506)(7,214,207,583,934)}} \\ r &= \frac{-12,356,823,402}{20,456,210,477} \\ r &= -0,604 \end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan uraian diatas hubungan antara nilai tukar dan *net operating income* memiliki hubungan yang negatif (berlawanan) dengan nilai r sebesar = -0,604 yang berarti memiliki hubungan yang cukup kuat. Sedangkan untuk nilai kontribusi (r^2) sebesar 36,48% yang artinya perubahan nilai tukar memberikan pengaruh/kontribusi sebesar 36,48% terhadap *net operating income* sisanya di pengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap EPS

Untuk menganalisa pengaruh nilai tukar terhadap *earning per share* menggunakan analisa regresi sederhana. Untuk mengetahui pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = *Earning Per Share*

X = Nilai Tukar

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Berikut ini langkah-langkah untuk mengetahui pengaruh antara varibel bebas dengan variabel terikat menggunakan regresi sederhana :

5. Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}

a. Menghitung nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

1. Tabel Perhitungan

Tabel 2. Perhitungan Mencari Nilai Korelasi

Tahun (n)	Kurs (X)	Earning Per Share (Y)	XY	X	Y
2010	8,991	868	7,804,188	80,838,081	753,424
2011	9,078	1,340	12,164,520	82,410,084	1,795,600
2012	9,670	1,270	12,280,900	93,508,900	1,612,900
2013	12,189	853	10,397,217	148,571,721	727,609
2014	12,440	929	11,556,760	154,753,600	863,041
Jumlah	52,368	5,260	54,203,585	560,082,386	5,752,574

Sumber : Data diolah penulis

2. Menghitung Nilai Konstanta a dan b

a. Menghitung Nilai Konstanta b

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{271,017,925 - 275,455,680}{2,800,411,930 - 2,742,407,424}$$

$$b = \frac{-4,437,755}{58,004,506}$$

$$b = -0.0765$$

b. Mengitung nilai konstanta a

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$a = \frac{-4,007 - 9,267}{5}$$

$$a = 1,853$$

3. Membuat Persamaan Regresi

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,853 + -0.0765X$$

a. Konstanta (a) = 1,853

Apabila nilai tukar (X) sama dengan nol (tidak ada perubahan), maka *earning per share* (Y) sebesar = 1,853

b. Koefisien regresi *earning per share* (b) = -0.0765

Koefisien regresi negatif (berlawanan) sebesar -0.0765. Jika Nilai tukar meningkat sebesar 1 satuan, maka *earning per share* PT. Bukit Asam (Persero) Tbk (Y) akan menurun sebesar -0.0765.

4. Menghitung Nilai Korelasi (r)

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r = \frac{271,017,925 - 275,455,680}{\sqrt{(58,004,506)(1,095,270)}}$$

$$r = \frac{-4,437,755}{7,970,608}$$

$$r = -0.557$$

Jadi, berdasarkan uraian diatas hubungan antara nilai tukar dan *net operating income* memiliki hubungan yang negatif (berlawanan) dengan nilai *r* sebesar = -0,557 yang berarti memiliki hubungan yang cukup kuat. Sedangkan untuk nilai kontribusi (r^2) sebesar 31,02% yang artinya perubahan nilai tukar memberikan pengaruh/kontribusi sebesar

31,02% terhadap *net operating income* sisanya di pengaruhi oleh faktor-faktor lain.

5. Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}

a. Menghitung nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

$$= \frac{-0.964}{0.831}$$

$$= -1.161$$

b. Menentukan nilai t_{tabel}

$$t_{tabel} = t_{(a/2)(n-2)}$$

$$= t_{(0,05/2)(5-2)}$$

$$= t_{(3,182)}$$

Berdasarkan uji t dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} diketahui bahwa $t_{hitung} = 1,161 < t_{tabel} = 3,182$. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar dengan *earning per share* pada perusahaan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap DPS

Untuk menganalisa pengaruh nilai tukar terhadap *dividend per share* dapat menggunakan analisa regresi sederhana. Untuk mengetahui pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = *Dividend Per Share*

X = Nilai Tukar

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Berikut ini langkah-langkah untuk mengetahui pengaruh antara varibel bebas dengan variabel terikat menggunakan regresi sederhana :

1. Membuat Tabel Perhitungan

Tabel 3. Perhitungan untuk Mencari Nilai Korelasi

Tahun (n)	Nilai Tukar (X)	Dividend Per Share (Y)	XY	X	Y
2,010	8,991	536	4,819,176	80,838,081	287,296
2,011	9,078	556	5,047,368	82,410,084	309,136
2,012	9,670	704	6,807,680	93,508,900	495,616
2,013	12,189	734	8,946,726	148,571,721	538,756
2,014	12,440	462	5,747,280	154,753,600	213,444
Jumlah	52,368	2,992	31,368,230	560,082,386	1,844,248

Sumber : data diolah penulis

2. Menghitung Nilai Konstanta a dan b

a. Menghitung Nilai Konstanta b

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{156,841,150 - 156,685,056}{2,800,411,930 - 2,742,407,424}$$

$$b = \frac{156,094}{58,004,506}$$

$$b = 0.003$$

b. Mengitung nilai konstanta a

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$a = \frac{2,992 - 141}{5}$$

$$a = 570.215$$

3. Membuat Persamaan Regresi

$$Y = a + bX$$

$$Y = 570.215 + 0.003X$$

a. Konstanta (a) = 570.215

Apabila nilai tukar (X) sama dengan nol (tidak ada perubahan), maka *dividend per share* (Y) sebesar = 570.215

b. Koefisien regresi *dividend per share* (b) = 0.003

Koefisien regresi positif (searah) sebesar 0.003. Jika Nilai tukar meningkat sebesar 1 satuan, maka *dividend per share* PT. Bukit Asam (Persero) Tbk (Y) akan meningkat sebesar 0.003.

4. Menghitung Nilai Korelasi (r)

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r = \frac{156,841,150 - 156,685,056}{\sqrt{(58,004,506)(269,176)}}$$

$$r = \frac{156,094}{3,951,382}$$

$$r = 0.040$$

Jadi, berdasarkan uraian diatas hubungan antara nilai tukar dan *net operating income* memiliki hubungan yang positif (searah) dengan nilai r sebesar = 0,040 yang berarti memiliki hubungan yang lemah. Sedangkan untuk nilai kontribusi (r^2) sebesar 0,16% yang artinya perubahan nilai tukar memberikan pengaruh/kontribusi sebesar 0,16% terhadap *net operating income* sisanya di pengaruhi oleh faktor-faktor lain.

5. Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}

a. Menghitung nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

$$= \frac{0.068}{0.068}$$

$$= 0.999$$

b. Menentukan nilai t_{tabel}

$$t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n-2)}$$

$$= t_{(0,05/2)(5-2)}$$

$$= t_{(3,182)}$$

Berdasarkan uji t dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} diketahui bahwa $t_{hitung} = 0,999 < t_{tabel} = 3,182$. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar dengan *dividen per share* pada perusahaan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dengan menggunakan analisis regresi sederhana maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh antara perubahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dolar dengan NOI/NOPAT PT. Bukit Asam (Persero) Tbk periode 2010 s/d 2014 berdasarkan hasil analisis hubungan antara nilai tukar dan *net operating income* memiliki hubungan yang negatif atau berlawanan dengan nilai r sebesar -0.604 yang berarti memiliki hubungan yang cukup kuat. Sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar dan *net operating income*.
2. Pengaruh antara perubahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dolar dengan *earning per share* PT. Bukit Asam (Persero) Tbk periode 2010 s/d 2014 berdasarkan hasil analisis hubungan antara nilai tukar dan EPS memiliki hubungan yang negatif atau berlawanan dengan nilai r sebesar $-0,557$ yang berarti memiliki hubungan yang cukup kuat (sedang). Sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar dan *earning per share*.
3. Pengaruh antara perubahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dolar dengan *dividen per share* PT. Bukit Asam (Persero) Tbk periode 2010 s/d 2014 berdasarkan hasil analisis hubungan antara nilai tukar dan *net operating income* memiliki hubungan yang positif atau searah dengan nilai r sebesar $0,040$ yang berarti memiliki hubungan yang lemah. Sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar dan *dividen per share*.

Dari kesimpulan di atas maka penulis mencoba memberi saran yang mudah-mudahan bisa bermanfaat. Adapun saranya sebagai berikut :

1. Walaupun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NOI nilai tukar menjadi hal yang harus diperhatikan, sebab walau tidak berpengaruh terhadap NOI nilai tukar mungkin memiliki pengaruh terhadap bagian-bagian yang lain dalam perusahaan. Karena nilai tukar berhubungan dengan ekspor batubara, berarti sangat berpengaruh terhadap penjualan ekspor. Meningkatnya penjualan secara relatif ada pengaruhnya terhadap EAT atau NOPAT.
2. Investor yang ingin menghindari resiko nilai tukar dapat berinvestasi pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk, karena EPS dan DPS tidak terpengaruh secara signifikan oleh perubahan nilai tukar.
3. Untuk peneliti selanjutnya, akan lebih baik jika periode waktu untuk melihat perubahan nilai dapat mengetahui efek jangka pendek dan jangka panjang dari nilai tukar dan tambahkan pengaruh nilai tukar mata uang kuat yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono, 2001, Manajemen Keuangan Internasional, BPFE, Yogyakarta.
- Brigham Eugene F., Houston Joel F., 2010, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Sebelas, Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, Irham, 2014, Analisis Kinerja Keuangan, Alfabeta, Bandung.
- Hady, Hamdy, 2012, Manajemen Keuangan Internasional, Edisi 3, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Kasmir, 2012. Analisis Laporan Keuangan.PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Martani, Dwi., dkk. 2015, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Buku Dua, Salemba Empat, Jakarta.

- Moechdie, Hurrayah, Haryajid Ramelan, 2012, Gerbang Pintar Pasar Modal, PT. Capital Bridge Advisory, Jakarta.
- Purnamawati, Astuti., Sri Fatmawati, 2013, Dasar-dasar Ekspor Impor Teori, Praktik, dan Prosedur, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Samsul, Mohamad, 2006, Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Erlangga, Jakarta.
- Sawir, Agnes, 2005, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Siregar, Syofian, 2014, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, BumiAksara, Jakarta.
- Sudana, I Made, 2011, Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik, Erlangga, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2011, Makro Ekonomi Teori Pengantar, Rajagrafindo, Jakarta.